"*NUNCA ANDES SOLO*"

(Tinjauan Harmoni Musik Dalam Karya Komposisi Musik)

Oleh

Novel Variantono

nvariantono@gmail.com

Heri Murbiyantoro

herimurbiyantoro@unesa.ac.id

Abstrak

Karya ini berjudul "*Nunca Andes Solo*" dalam bahasa Indonesia yang berarti "tidak akan pernah berjalan sendiri". Judul ini dimaksudkan untuk menceritakan pengalaman komposer dalam masa-masa kuliah yang mempunyai teman angkatan 2013 yang selalu setia membantu ketika komposer mengalami kesulitan dari segala hal yang ada di perkuliahan. Semua saling membantu dan mengingatkan jikalau ada informasi atau hal terbaru dalam perkuliahan. Karya musik "*Nunca Andes Solo*" merupakan karya komposisi yang memiliki format orkestra dalam penyusunannya, karya ini memiliki bentuk musik 3 bagian yaitu bagian A,B dan C. Bagian A memiliki kalimat a, a', a1, dan a2. Bagian B memiliki kalimat b, b', b2, b2', b3 introdusi, b3, b3'. Bagian C memiliki kalimat c introduksi, c, c1, c1', c2, c2'. Awal mula tempo yang dimainkan yaitu tempo *Adagio* yang dimana tempo ini memliki arti pelan dengan angka 60 atau 1 detik setiap ketukannya, kemudian berpindah ke tempo sedang yaitu *moderato* dimana dalam tempo ini di setiap ketukannya memiliki kecepatan 90kemudian tempo yang terakhir yaitu *presto* atau dengan tempo cepat. Tempo ini dimainkan dengan kecepatan 175 dalam setiap ketukannya.Dalam komposisi ini memiliki 120 birama yang dimana total keseluruhannya berdurasi kurang lebih 05.15 menit. Jika ditinjau dari segi fokus masalah penulisan, karya ini berfokus pada tinjauan harmoni dalam progres akhor.

Karya musik "*Nunca Andes Solo*" menggunakan beberapa hamoni dalam progres akhor di dalamnya yaitu, harmoni tiga suara, harmoni 4 suara dan harmoni 5 suara dalam progres akhor. Penulis akan menjabarkan masing masing harmoni dalam progres akhor tersebut yang terdapat di setiap bagian bagian karya musik "*Nunca Andes Solo*". Dalam karya *"Nunca Andes Solo"* ini memiliki 2 sukat dimana sukat pertama terdiri dari sukat 4/4 dengan tempo adagio dan moderato yang total biramanya terdiri dari 56 birama dari mulai birama 1 sampai dengan birama 56 kemudian sukat yang kedua terdiri dari sukat 3/4 dengan tempo presto yang total biramanya terdiri dari 119 birama dari mulai birama 57 sampai dengan birama 175. Bagian awal dalam karya "*Nunca Andes Solo*" ini menggunakan tangga nada G Mayor kemudian pada bagian tengah-tengah terjadi modulasi menjadi A Mayor dan pada akhir lagu kembali lagi ke Tangga nada G mayor.

Proses penciptaan karya musik"*Nunca Andes Solo*" ini menggunakan beberapa metode yang sudah dipelajari oleh komposer. Melalui banyak inspirasi yang diperoleh dari mendengarkan berbagai jenis musik yang biasa diputarkan di dvd dan juga beberapa dari musik orcestra yang sering didengarkan

Kata Kunci: progres akhor, *Nunca Andes Solo*

Abstract

This composition is titled "Nunca Andes Solo" in Indonesian which means "will never run alone". This title is meant to tell the composer's experience in college days that has a friend of 2013 who always faithfully helps when the composer has trouble from everything in the lecture. All help each other and remind you if there is information or the latest in the lecture. The musical work of "Nunca Andes Solo" is a work of composition that has an orchestral format in its composition, this work has a 3 piece musical form namely parts A, B and C. Part A has sentences a, a ', a1, and a2. Part B has the sentences b, b ', b2, b2', b3 introdusi, b3, b3 '. Part C has sentence c introduction, c, c1, c1 ', c2, c2'. The beginning of the tempo that is played is the tempo Adagio which where this tempo has a slow meaning with a number of 60 or 1 second each tap, then move to moderate tempo where in this tempo in each tap has a speed of 90 then the last tempo that is presto or with tempo Fast. The tempo is played with a speed of 175 in each tap. In this composition has 120 bar which in total totals approximately 05.15 minutes. If viewed in terms of the focus of the problem of writing, this work focuses on the harmony review in the progress of the akhor.

The composition of "Nunca Andes Solo" uses some hamony in the progress of the akhor in it, the harmony of three voices, the harmony of 4 voices and the harmony of 5 voices in the progress of the akhor. The author will describe each harmony in the progress of the akhor which is contained in each part of the musical work "Nunca Andes Solo". In the work of "Nunca Andes Solo" it has 2 seats where the first sukat consists of 4/4 sukat with tempo adagio and moderato whose total bar consisting of 56 bar from start from bar to 1 bar 56 then second sukat consists of sukat 3/4 With a total presto tempo consisting of 119 bars from bar start 57 to bar 175. The first part of the work "Nunca Andes Solo" uses the G major scale then in the middle of the modulation becomes A Major and at the end of the song back Again to the G major Staircase.

The process of creating musical works "Nunca Andes Solo" uses several methods that have been studied by the composer. Through a lot of inspiration gained from listening to the various types of music commonly played on dvd and also some of the often-heard orcestra music

***Keywords**: progress of akhor, Nunca Andes Solo*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pertemanan adalah suatu anugerah dari yang mahakuasa dimana dalam anugerah tersebut kita harus benar-benar menjaganya. Banyak seluk – beluk, perasaan, pertengkaran, persahabatan, sikap dan juga hal-hal yang didapat dari menjalin sebuah pertemanan. Dari mulai rasa ingin tahu, rasa bahagia, rasa sedih, saling menguatkan, pertengkaran, dan masih banyak lagi hal-hal yang kita dapatkan dari sebuah pertemanan yang terjalin. Sebagai makhluk sosial, menjalin relasi persaudaraan antar sesama teman mutlak dibutuhkan tidak hanya dengan teman sebayanya namun dengan siapapun kita bisa berteman agar kita dapat tetap bertahan hidup dalam segala kondisi. Persaudaraan pula yang bisa membuat kita tetap berpijak pada tanah dan menyadari akan kebutuhan hidup bermasyarakat, termasuk dengan makhluk hidup di sekitar kita, yang telah Tuhan sediakan untuk diambil manfaat sekaligus dijaga kelestariannya. Saat ini, diakui atau tidak, kita telah kehilangan hal terpenting dalam kehidupan sosial, yang merupakan urat nadi paling vital untuk bisa bertahan hidup lebih lama. Dan kenyataannya, saat persaudaraan telah lenyap dari kehidupan pribadi, kita tak ubahnya raga tanpa nyawa. Tak ada rasa empati, saling memilki, kasih sayang dan jiwa sosial sebagai hal dasar rasa kemanusiaan.persaudaraan saat ini menjadi suatu hal yang sangat mahal. Merasakan betapa orang terdekat, saudara terbaik dan teman-teman berbagi satu persatu untuk saling menguatkan dan memberikan bantuan sangat sulit didapatkan dikarenakan banyaknya kesibukan yang harus diselesaikan. Bisa saja meninggalkan ikatan pertemanan hanya karena hal-hal remeh dan tidak *subtansial*. Dengan cara berteriak seolah baik tapi meninggalkan aturan agama, hukum alam yang sudah digariskan Tuhan tentang keberagaman. Dari hal tersebut hanya bisa tersenyum sambil berpikir hendak menikam dari belakang. Hal–hal seperti itu membuat pertemanan atau persaudaraan menjadi rapuh dan hancur sehingga dalam kehidupan sehari-hari seperti ingin hidup sendiri dengan segala kebenaran yang diyakini sambil menolak siapapun yang berseberangan.Apa yang sebenarnya terjadi sehingga dari perselisihan tersebut terlihat kurang beradab.Di era moden ini kemajuan teknologi sudah tidak bisa dibendung lagi, kemajuan teknologi yang ada sudah banyak sekali membuat perubahan yang sangat besar dari sebuah pertemanan atau persaudaraan. sebagai buah dari hasil kebudayaan justru membuat perilaku kita tak berbudaya. Perbedaan dari kemajuan teknologi saat ini bisa meratapi fenomena dan gejala pemutusan pertemanan dan persaudaraan di media sosial yang tidak pantas hanya karena berbeda selera makan, selera humor dan kebiasaan mendengkur saat tidur.

Banyak sekali macam teman yang sering kita jumpai. Diperkuliahan ada banyak teman yang selalu menemani dari mulai tahun awal perkuliahan hingga pada wisuda. Dari sebuah pertemanan tersebut juga banyak sekali pro dan kontra yang dihadapi, mulai dari perbedaan pendapat, kenyamanan dalam pertemanan, pilih-pilih, membicarakan keburukan teman dengan teman lainnya, baik ketika hanya didepan dan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

masih banyak lagi. dari hal tersebut membuat pertemanan mulai rapuh dan hancur. namun banyak juga dari menjalin pertemanan diperkuliahan bisa saling membantu dan menguatkan dari mulai awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan yang begitu banyak informasi baru untuk dipenuhi tergantung dari kita bisa memilih teman yang baik atau tidak karena hal tersebut juga melancarkan segala urusan perkuliahan yang dihadapi.Dari beberapa paparan yang sudah dijelaskan di atas pertemanan mempunyai banyak jenis mulai dari teman yang benar-benar tulus dan ikhlas untuk membantu dan mengingatkan, teman yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan semua urusan dalam perkuliahan, teman yang senang membicarakan kita dari belalakang, teman yang baik hanya didepan dan masih banyak lagi. Dari hal tersebut komposer mencoba mengaplikasikan berbagai perbedaan pertemanan dan juga persahabatan mulai dari hal yang terbaik hingga hal yang terburuk melalui musik yang dibuat sendiri. Alat musik merupakan suatu instrument yang di buat atau di modifikasikan untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi dapat disebut sebagai alat musik. Menurut Peyser, Joan, ed. (1986) Orkestra adalah kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama, mereka biasanya memainkan musik klasik. Orkestra yang besar kadang-kadang disebut sebagai "*orchestra symphoni*". *Orchestra symphony* memiliki sekitar 100 pemain, sementara orkestra yang kecil hanya memiliki 30 atau 40 pemain. Jumlah pemain musik bergantung pada musik yang mereka mainkan dan besarnya tempat mereka bermain. Orkestra adalah sebuah grup yang terdiri dari musisi-musisi yang memainkan alat-alat musik. Dalam Yunani kuno, orkestra berarti area antara tempat duduk penonton dan panggung, yang digunakan oleh penyanyi koor dan pemain musik. Kata *orchestra* dalam bahasa Yunani diterjemahkan sebagai tempat menari. Di beberapa teater, istilah *orchestra* merujuk ke tempat-tempat duduk di depan panggung, atau yang sering disebut dengan primafila atau platea. Tetapi istilah ini lebih tepat disebut dengan panggung atau aula konser. Fenomena diatas yang memaparkan tentang “pertemanan dan juga persaudaraan”, penulis ingin mengangkat sebuah hal tentang pertemanan yang dijalin didalam proses perkuliahan dari mulai awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan yang dimana dalam proses perkuliahan tersebut banyak sekali pro dan kontra yang dialami, dalam hal tersebut penulis mengaplikasikannya melalui sebuah karya musik. Sehingga keterkaitan ini sama dengan apa yang telah dikatakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa musik adalah suatu jenis kesenian dengan mempergunakan suara sebagai media ekspresinya, bisik suara manusia atau suara alat-alat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988:2). Karya musik “*Nunca Andes Solo*”

UNESA Universitas Negeri Surabaya

merupakan komposisi musik, berawal dari ide komposer yang ingin menyampaikan isi hati tentang gambaran pertemanan dan juga persaudaraan komposer terhadap teman –teman musik angkatan 2013 diperkuliahan sehingga menemukan sebuah kebanggan tersendiri dalam memilih teman yang baik dan bisa dipertahankan dari mulai awal masuk kuliah hingga menjelang akhir perkuliahan. Yang disajikan dalam musik instrumental yang terdiri dari instrument *violin1, violin2, viola, cello,flute, alto saxophone, tenor saxophone*yang secara bergantian berperan sebagai akord dasar dan juga melodi. namun kebanyakan permainan melodi dalam karya ini dimainkan oleh instrumen tiup dikarenakan instrumen tersebut termasuk dalam instrumen kayu yang mempunyai karakter halus agar karakter melodi sesuai dengan maksut komposer dan *trumpet, trombone* yang berfungsi sebagai pemecah akord untuk kebutuhan membentuk akord yang lebih variatif.

Dalam karya musik "*Nunca Andes Solo"* juga menambahkan instrumen beberapa alat perkusi seperti, *bass drum, snare drum,* dan *cymbal* dengan tujuan sebagai penguat nilai musikalitas. Komposer mengaplikasikan karya musik "*Nunca Andes Solo"* ke dalam musik programatik. Hakikat dari musik programatik ialah suatu peristiwa yang mendeskripsikan alur cerita tertentu atau situasi tertentu melalui sarana musik, sehingga terciptalah gambaran dari peristiwa tertentu saat musik di bunyikan. Artinya, kini musik tidak mengikuti hukum bentuk (misalnya sonata, dsb) tetapi terkait pada urutan cerita, pada detail dalam peristiwa/situasi (banoe, 2003: 344). Pemilihan musik programatik dalam kekaryaannya dikarenakan agar isi hati komposer tercurahkan dan tersalurkan ke penikmat musik melalui bagian-bagian yang terdapat pada cuplikan alur cerita dari kehidupan yang salah dalam memilih pertemanan, proses penyesalan atas kesalahan tersebut dan memilah-milah pertemanan atau persaudaraan sehingga menemukan sebuah pertemanan yang mampu menguatkan disaat mulai lelah, memotivasi disaat semangat mulai menurun dan selalu siap membantu disaat kesulitan. sesuai dengan fungsi dari musik programatik itu sendiri yaitu menceritakan sebuah kejadian tertentu.

Karya musik "*Nunca Andes Solo"* komposer akan memunculkan berbagai suasana dalam musiknya, mulai dari suasana tenang, tegang, hingga gembira. Dari hal tersebut menggambarkan sebuah alur cerita dimana dalam awal perkuliahan masih dalam keadaan tenang dikarenakan masih belum mengenal sifat satu sama lain, kemudian pada bagian tengah terjadi suasana tegang dimana dalam pertengahan kuliah mulai mengenal satu sama lain dan dapat memilih teman yang benar-benar dapat dipertahankan biarpun banyak sekali pro dan kontra yang dihaadapi dan pada akhirnya kegembiraan yang muncul sebab sudah memiliki teman yang benar-benar saling menguatkan untuk menjalani perkuliahan. Pembentukan suasana tersebut akan direalisasikan melalui pergerakan akor yang membentuk sebuah harmoni, alunan melodi serta suara dan bunyi yang disajikan dalam karya ini secara keseluruhan. Komposer pada karya ini akan memaparkan secara mendalam mengenai karya musik yang terkait dari tinjauan harmoni.

METODE

Metode dan proses penciptaan karya musik yang berjudul "*Nunca Andes Solo"* ini berawal dari pengalaman musikal komposer yang sering mendengarkan lagu-lagu *orcestra* yang biasanya diputarkan di radio, dvd, youtube maupun hp dari komposer sendiri. Tidak hanya itu saja pengalaman musik yang penulis terapkan, penulis juga mendengarkan lagu-lagu orkestra dari komposer-komposer terkenal setara nasional maupun internasional. Kemudian penulis menganalisa akhor yang ada dalam setiap lagu yang didengarkan kemudian menirukan dan mempelajarinya secara perlahan. Setelah dirasa cukup untuk mempelajari progres akhor penulis mulai mengolah nada-nada sendiri dengan pertimbangan akhor yang ada pada setiap lagu yang didengarkan kemudian dikembangkan kembali agar keorisinilan dari karya ini dapat tercapai. Penulis mengolah nada dan progres akhor yang akan dibuat menjadi karya dengan menggunakan media gitar dan *keyboard.*Setelah dirasa cukup dan sudah menemukan progres akhor yang tepat sehingga dapat mewakili suasana yang diinginkan, penulis memulai menuliskan notasinya pada *software*Sibelius.

Karya musik yang akan di garap oleh penulis ini di beri judul "*Nunca Andes Solo"*. Secara harfiah "*Nunca Andes Solo"* adalah bahasa spanyol "*Nunca"* yang berarti tidak akan pernah, kemudian*"Andes"* yang berarti berjalan dan yang terakhir *"Solo"*yang artinya sendiri. Maka dalam artinya keseluruhan, "*Nunca Andes Solo"* adalah "tidak akan pernah berjalan sendiri". Sehubungan dengan fenomena diatas, penulis memilih judul karya musik *"Nunca Andes Solo"* dikarenakan komposisi ini mengangkat tentang arti menemukan sebuah pertemanan yang sangat baik dalam perkuliahan yang selama ini dijalankan dan menemukan rasa bahagia atas pertemanan yang bertahan hingga sampai saat ini yang dirasa oleh penulis memiliki makna yang menarik dan sangat berkesan.

Dalam penyajian karya berjudul "*Nunca Andes Solo*" menggunakan format orkestra. Dalam kamus musik, orkestra di Eropa pada zaman ini adalah ansambel instrumental, dimana masing-masing instrumen dimainkan oleh 30-40 pemain di bawah pimpinan seorang *conductor* (Prier, 2011: 144). Dimana dalam karya "*Nunca Andes Solo"* mengunakan 40 pemusik yang dimainkan oleh mahasiswa dan alumni Jurusan Sendratasik konsentrasi musik Universitas Negeri Surabaya.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

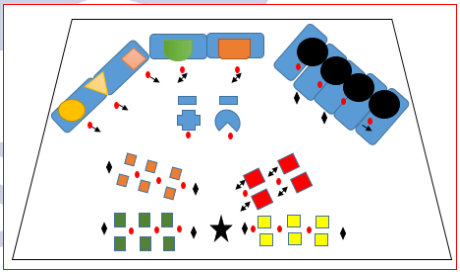

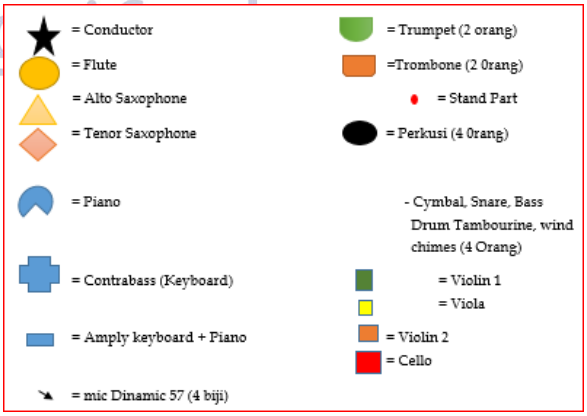

= Mic Condensor (8 biji)

= mic Dinamic 58 (6 biji)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik *"Nunca Andes Solo"* merupakan tugas komposisi musik yang telah dipentaskan pada 05 Januari 2017 di aula lantai 3 T11 Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya.Karya musik ini merupakan karya musik dengan bentuk tiga bagian kompleks. Tiga bagian kompleks tersebut yaitu Ak (A kompleks), Bk (B kompleks), dan Ck (C kompleks). Masing-masing bagian tersebut memiliki beberapa kalimat diantaranya yaitu:

Introduksi

Bagian Ak (Birama 1-16) terdiri dari kalimat a, a', a1 dan a2'.

Bagian Bk (Birama 17-56) terdiri dari kalimat b, b', b2, b2', b3 introdusi, b3, b3'.

Bagian Ck (Birama 57-120) terdiri dari kalimat c introduksi, c, c1, c1', c2, c2'.

1. Komposisi harmoni pada kalimat A Introduksi.

Introduksi pada karya musik *Nunca Andes Solo*terdapat pada birama 1, kalimat ini diawali dengan harmonisasi *mezzo forte* pada instrument *Violin1*, *violin2*, *viola*dan *Cello* dengan tempo yang dimainkan 60 dalam setiap ketukannya dengan susunan harmoni 3 suara yaitu nada g instrumen *violin1*, nada D pada instrumen *violin2*, kemudian nada B pada instrumen *viola* dan nada G pada instrumen *cello* dengan pergerakan akhor G Mayor.

Gambar Kalimat a

2. Komposisi harmoni pada kalimat a dan a'.

Kalimat a dan a' adalah kalimat yang terdapat di birama 2-8 dengan progresi akhor G, D, C, D dengan susunan harmoni 3 suara yaitu nada G, B, D untuk akhor G. Kemudian nada C, E, G untuk akhor C , selanjutnya D, F#, A untuk akhor D yang dimainkan oleh instrumen*Violin1, violin2, viola*dan *Cello* pada birama 1-4.

Gambar komposisi kalimat a

Pada birama 5-8kalimat a'terdapat progresi akhor yang sama dengan susunan harmoni 5 suara yaitu G oktaf paling bawah yang dimainkan oleh instrumen *Cello*, nada G dan D pada instrumen *violin*dengan perbedaan oktaf yang dimainkan di *middle clef*, kemudian nada B yang dimainkan oleh instrumen *viola*.

Gambar Komposisi Kalimat a'

***3*. Komposisi Harmoni pada kalimat a1**

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Gambar kalimat a1*alto saxophone*

Kalimat a1 adalah kalimat yang terdapat di birama 9-12 dengan progresi akhor dengan susunan harmoni 4 suara yaitu nada G, C, D, G untuk akhor Dsus 4. Kemudian nada G, C, D, untuk akhor G sus 4, selanjutnya C, E, G untuk akhor C Mayor yang dimainkan pada birama 9-12 dengan 2 kali pengulangan.

Pada birama 12-13 terdapat pengembangan komposisi harmoni menjadi 3 suara yaitu nada E pada instrumen *alto saxophone*, nada D pada instrumen *viola*, C pada instrumen *cello*.

Pada birama 13 terdapat pengembangan komposisi harmoni 3 suara pada ketukan pertama yaitu nada E pada instrumen *tenor saxophone*, nada B pada instrumen *viola*, dan kemudian pada instrumen *cello* terdapat nada G.

***4*. Komposisi Harmoni Pada Kalimat a2**

Gambar Komposisi harmoni kalimat a2

Kalimat a2 adalah kalimat yang terdapat di birama 13-16 dengan progresi akhor Em, C, G, B, D dengan susunan harmoni 5 suara pada birama 16 ketukan pertama yaitu nada C pada instrumen *violon2 dan cello, kemudianviola*nada C, dan nada G pada instrumen *violin1*,

Pada birama 16 ketukan ketiga komposisi harmoni 5 suara karena nada G pada instrumen *trombone*, *tenor sax* dan *alto sax*, nada B pada instrumen *trumpet* dan nada E pada instrumen *flute*.

5. Komposisi Harmoni Pada Kalimat B.

Gambar kalimat B semua instrumen

Kalimat b adalah kalimat yang terdapat di birama 17-24 dengan progresi akhor Dm, A9sus4 balikan pertama, Gm7 balikan pertama, A9sus4, Dm, Em dengan susunan harmoni 4 suara. Pada birama 21 ketukan pertama yaitu nada D pada instrumen *viola* dan *violin 1*, F pada instrumen *cello*, A pada instrumen *violin 2*. Kemudian pada ketukan ketiga merupakan akhor A9sus4 dengan komposisi harmoni 4 suara yang terdiri dari nada E pada instrumen *viola*, nada G pada instrumen *cello*, nada C# pada instrumen *flute* dan nada F pada instrumen *violin 1* dan *2*. Pada akhor Gm7 terdapat harmoni 4 suara yang terdiri dari nada A# pada instrumen *cello*, nada F pada instrumen *viola* dan *violin 2*, nada D pada instrumen *violin 1*. Pada akhor Em6sus2 terdapat harmoni 5 suara yang terdiri dari nada E pada instrumen *flute*, nada G pada instrumen *cello*, nada C# pada instrumen *viola*, nada F pada instrumen *violin 1* dan *2*.

Kalimat b tiup.

Komposisi harmoni pada kelompok instrumen tiup dalam kalimat b adalah pelengkap harmoni pada kelompok instrumen gesek. Pada birama 21 ketukan pertama terdiri dari nada A pada instrumen *trombone* dan *tenor sax*, nada D pada instrumen *trumpet* dan *alto sax*. Dalam ketukan ketiga terdiri dari nada C pada instrumen *trombone* dan *tenor sax*, nada F pada instrumen *trumpet* dan *alto sax*.

6. Komposisi harmoni kalimat b'

Gambar kalimat b'

Kalimat b' terdiri dari birama 25-32. Pada birama 28 akhor dimainkan oleh instrument gesek dengan tempo 60 dan modulasi ke nada dasar "D" dengan awal ketukan di akhor ke6 yaitu "Bm" dengan iringan instrumen gesek. komposisi harmoni :

Birama 28 komposisi harmoni terdiri dari *violin* = E, *cello* = E, dan*viola* = A# maka akord yang terbentuk di birama 28 ketukan ke 1 dan 2 adalah E mayor balikan pertama dan ketukan ke 3 dan 4 adalah E7 dengan diperkuat dari melodi *flute*.

Birama 29 komposisi harmoni terdiri dari *Violin* = G pada *bass clef cello* kemudian pada *treble clef viola* membentuk melodi yang menyusun akhor GM7, *flute*= G, dan diperkuat dengan susunan melodi yang terdapat pada instrumen yang dimulai dari nada D.

Birama 32 komposisi harmoni terdiri dari *violin* = F# pada *bass clef cello* kemudian pada *treble clef viola,trombone*= F#, dan diperkuat dengan susunan melodi yang terdapat pada instrumen *flute* yang dimulai dari nada E sehingga membentuk akhor F# *Augmented*, kemudian pada ketukan 3 dan 4 *trumpet* bergeser menuju nada A#, sehingga memperjelas akhor F# *Augmented*.

***7*. Komposisi Harmoni pada kalimat b2**

Kalimat b2

Kalimat b2 terdiri dari birama 33-40. Kalimat b2 adalah pengulangan dari kalimat b' yang dikembangkan dengan progresi akhor yang sama seperti kalimat b dengan penambahan motif melodi pada kelompok instrumen gesek dan motif ritmis perkusi. Yaitu dimulai dari birama 40 yang dimana *snare dan bass drum* dibunyikan secara unisono.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Pergerakan melodi b2 pada kelompok instrumen tiup kayu

Komposisi harmoni pada kalimat b'2 diperkuat dengan instrumen *woodwind* yang terdiri dari instrumen *flute, alto sax* dan *tenor sax* yang membentuk melodi secara berdiri sendiri untuk kebutuhan memecah akhor yang disusun di instrumen gesek.

***8*. Komposisi Harmoni pada Kalimat C**

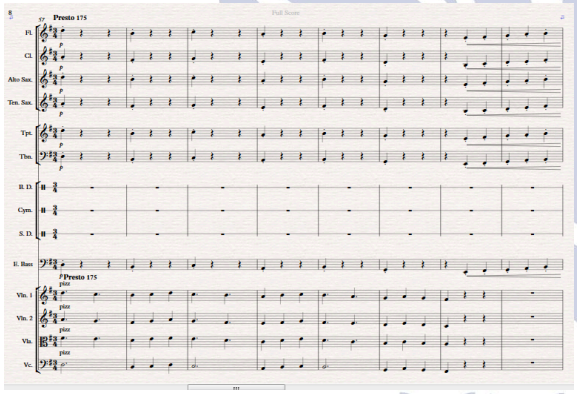

Gambar Kalimat c intrumen gesek dan tiup.

Kalimat cterdiri dari birama 57-120, dimana progresi akhor dari birama tersebut adalah B minor, D balikan kedua, G, Asus4, dengan instrumen gesek. Demikian juga dengan progresi akhor yang sama namun terdapat pengembangan nada dan teknik pada intrumen gesek, demikian juga intrumen tiup sebelum memasuki kalimat c.

Gambar Kalimat c

Komposisi harmoni pada birama 57-120 juga diperkuat dengan harmoni dari instrumen tiup yaitu; *flute, alto sax, tenor sax, trumpet, trombone* dengan progresi akhor sama seperti instrumen gesek. Pada birama 57-88semua instrumen tiup menggunakan teknik *staccatto*sedangkan instrumen gesek menggunakan teknik *pizzicatt*.kemudian pada birama 89-120 semua teknik dikembalikan seperti semula dilanjut dengan menggunakan dinamika *mezzo forte* secara bersamaan dengan diiringi ritmis perkusi.

***9*. Komposisi Harmoni pada Kalimat c1**

Gambar Kalimat c1 Kelompok Instrumen Gesek

Kalimat c1terdiri dari birama 57-72, dimana progresi akhornya adalah D balikan pertama, G, Asus4, D balikan pertama, E mayor balikan pertama, Asus4, D balikan pertama, F# mayor balikan pertama, B minor, A.

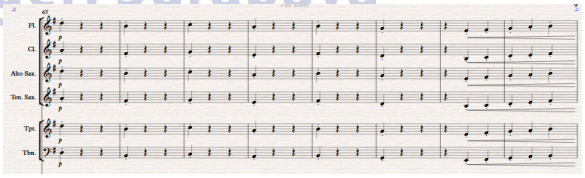

Gambar Kalimat c1 intrumen tiup.

Komposisi harmoni pada birama 57-72 juga diperkuat dengan harmoni dari instrumen tiup yaitu; *flute, alto sax, tenor sax, trumpet, trombone* dengan progresi akhor sama seperti

UNESA Universitas Negeri Surabaya

instrumen gesek. Pada birama 57 instrumen *alto sax* dan *tenor sax* membentuk melodi inti dengan memecah harmoni menjadi suara 1 dan 2. Pada birama 61 instrumen *flute* menjadi melodi pengiring dengan diakhiri teknik *trill* pada birama 65. Kemudian pada birama 67 pada ketukan ketiga instrumen *trumpet* dan *trombone* memberikan aksen semua instrumen pada birama 57-72 menggunakan teknik*staccato*untuk tiup dan teknik *pizzicztto untuk* instrumen gesek dengan memecah harmoninya menjadi suara 1 dan 2 yang bertujuan untuk memperkuat harmoni dan aksen dari kalimat tersebut menuju kalimat c1.

10. Komposisi Harmoni pada Kalimat c1'

Gambar Kalimat c1' instrumen gesek

Kalimat c1'terdiri dari birama 72-87, dimana progresi akhornya sama dengan kalimat c1 namun terdapat pengembangan nada pada intrumen *violin, viola* dan *cello*. Pengembangan nada pada kalimat tersebut berada pada instrumen *violin 2, viola* dan *cello* yang bervariasi.

Gambar Kalimat c1' instrumen tiup.

Komposisi harmoni pada birama 72-87 juga diperkuat dengan harmoni dari instrumen tiup yaitu; *flute, alto sax, tenor sax, trumpet, trombone* dengan progresi akhor sama seperti instrumen gesek. Pada birama 76 instrumen *flute, alto sax* dan *tenor sax* membentuk melodi inti dengan memecah harmoni menjadi suara 1 dan 2. Kemudian pada birama 77-78 instrumen *trombone* membentuk nada dengan teknik *legato* yang bertujuan membentuk nada pemanis pada kalimat tersebut yang dilanjutkan dengan instrumen *trumpet* sebagai penguat harmoni yang dimainkan secara divisi pada birama 79. Kemudian pada birama 80-81 instrumen *trumpet* dan *trombone* memberikan aksen dengan teknik *staccato* dengan pergerakan nada keatas serta pemecahan nada secara divisi pada instrumen *trumpet* dengan tujuan memberi klimaks pada kalimat tersebut.

11. Komposisi Harmoni pada Kalimat c2.

Gambar Kalimat c pada instrumen gesek.

Kalimat c2 terdiri dari birama 88-120 dengan mengunakan progresi akor D mayor yang dimana *violin 1* dan *violin 2* bersamaan membentuk melodi *unisono* di setiap biramanya dengan pertimbangan oktav pada *violin 1* yang lebih tinggi dari *violin 2*.

Gambar Kalimat c pada instrumen tiup

Komposisi harmoni pada instrumen tiup pada kalimat c tersebut menggunakan progresi akor yang sama dengan instrumen gesek, namun pada kalimat tersebut instrumen tiup tidak membentuk melodi utama yaitu berubah menjadi *rithm* yang memberikan efek *sustain* dan

bertujuan untuk memperkuat harmoni dalam kalimat tersebut.

Dalam birama 88-120 semua instrumen diwajibkan untuk membunyikan atau menggunakan dinamika *forte* yang memiliki artian keras dikarenakan hal tersebut adalah bagian terakhir dari sebuah permainan sehingga diharapkan dapat membuat suasana lebih meriah pada akhir sebuah lagu.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan dan penciptaan diatas dapat disimpulkan bahwa karya komposisi musik "*Nunca Andes Solo*" memiliki 120 birama dengan durasi waktu 5 menit 15 detik. Karya komposisi musik ini memiliki lagu dengan bentuk tiga bagian, yang masing-masing bagiannya terdiri dari A terdiri dari birama 1 – 16 dan kalimat a, a', a1dan a2. Bagian B terdiri dari birama 17-24 yang terdiri dari kalimat b, b', b2, b2', dan b3, kemudian pada bagian terakhir atau bagian C terdiri dari birama 57-120 dan kalimatnya terdiri dari c, c1, c1', c2, c2'. Karya komposisi musik "*Nunca Andes Solo*"dimainkan dengan tempo *Adagio, moderatto*dan *presto.*Tangga nada yang dimainkan adalah G mayor dan D mayor.

Hasil pembahasan untuk fokus karya komposisi musik harmoni ini ditujukan pada konteks komposisi akord, pembahasan digunakan per bagian kalimat yang ditentukan oleh awal nada pada instrumen tertentu sehingga dapat disimpulkan akord yang dihasilkan pada birama tersebut. Karakteristik melodi pada pembahasan menggunakan teori pergerakan nada, jadi permainan musik "*Nunca Andes Solo*"terdapat pada tangga nada G mayor pada bagian A dan modulasi ke tangga nada D mayor pada bagian B dan seterusnya. Maka dari itu setelah melihat teori pergerakan nada dapat disimpulkan bahwa karakteristik melodi pada karya komposisi musik "*Nunca Andes Solo*" membentuk sebuah suasana sedih, tertekan, senang, bahagia, mendapat sebuah pencerahan, mencari sebuah inspirasi dan hingga mendapatkan sebuah hasil yang positif.

Pada karya komposisi musik "*Nunca Andes Solo*"komposer menggambarkan nuansa yang dihasilkan dari melodi melalui dinamika dan teknik permainan. Karya komposisi musik "*Nunca Andes Solo*" adalah penggambaran dari latar belakang penulis yang mempunyai banyak teman diperkuliahan namun harus memilah-milah untuk mendapatkan teman yang terbaik hingga saat ini.sehingga mendapatkan apa yang diinginkan. Harmoni yang dihasilkan dalam karya ini ada harmoni 5 suara yang meliputi *flute, alto sax, tenor sax, trombone, dan string* . Pendukung suasana dalam karya komposisi musik ini adalah instrument perkutif dengan menggunakan*snare drum, bass drum,* dan *cymbal*Sehingga nuansa yang di hasilkan berbeda-beda di setiap kalimatnya.

Saran

Semoga apa yang sudah penulis paparkan diatas dapat menjadi refrensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membawakan perubahan yang positif bagi penulis. Karya musik ini masih banyak kekurangan dalam penggarapannya, penggarapan tulisan maupun penyajian pementasan. cara penyajian pementasan alangkah lebih bagusnya

UNESA Universitas Negeri Surabaya

jika diselenggarakan didalam gedung pementasan yang mempunyai kelayakan gedung pertunjukan pada umumnya. Tempat yang kurang mendukung dan terkadang apabila musim hujan suara gemuruh hujan dapat terdengar dan tidak dapat diredam pada saat pementasan berlangsung, hal ini alangkah baiknya jika renovasi pada gedung pertunjukan dapat di perbaiki lebih bagus lagi. Kurangnya instrument orkestra yang sangat berperan penting terhadap karya musik ini yaitu tidak tersedianya alat musik *timpani, cowbel* dan *stand part* yang dimana sangat penting terhadap format orkestra. Tetapi semua yang telah penulis kerjakan dari tahap penciptaan ,latihan, pementasan tahap akhir dan penyusunan karya komposisi ini merupakan sebuah proses pembelajaran bagi penulis.

Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih mempunyai banyak sekali kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya ini selanjutnya lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius

Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher

John M. Echols 1976 Kamus Inggris Indonesia : PT Gramedia Pustaka Utama jakarta

Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah–Istilah Musik.* Jakarta: Djambatan

Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakata: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Pertemuan Musik Surabaya. 2015. *Conductor Budi Utomo Prabowo Bersama SOOS String Quartet dan Coro Semplice Indonesia:* Surabaya: Staccato

Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Sadra, I Wayan, 2006. *Lorong Penciptaan Musik Beride dari Musik Tradisi*. STSI Press. Surakarta.

Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik.Yogyakarta*: Adicita Karya Nusa

Tim Redaksi. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

UNESA Universitas Negeri Surabaya